

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak bayi dilahirkan, Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi yang paling baik untuknya. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI dilakukan hingga bayi berusia 6 bulan tanpa memberikan cairan atau makanan padat lainnya, sesuai dengan anjuran *World Health Organization* (WHO). ASI eksklusif juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Pasal 6, yang turut mengatur dukungan dari tenaga kesehatan dan fasilitas layanan kesehatan bagi ibu dan bayi (Hety *et al.*, 2020 dalam Amelia *et al.*, 2023).

Pemberian ASI memiliki banyak manfaat bagi bayi, terutama dalam hal meningkatkan daya tahan tubuh, kecerdasan, dan kemampuan motorik anak. Peningkatan imunitas berkat ASI juga cenderung melindungi anak dari risiko alergi dan diare karena kebersihannya terjamin. Di samping itu, ASI mengandung komponen nutrisi yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Amelia *et al.*, 2023).

Pada kenyataannya di Indonesia cakupan bayi berusia 6 bulan mendapat ASI eksklusif sebesar 63,9% pada tahun 2023, telah mencapai target program tahun 2023 sebesar 50%. Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki presentase cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi (81,1%), sedangkan Papua Barat memiliki cakupan terendah (10,9%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Data yang ditemukan di Provinsi Jawa Tengah dimana persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6

bulan pada tahun 2023 sebesar 64,3 persen, menurun bila dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2022 yaitu 71,4 persen (DinKes Provinsi Jawa Tengah, 2023).

Berdasarkan data capaian yang berada di Kabupaten Cilacap pada tahun 2021 menunjukkan presentase anak berumur kurang dari 2 tahun (baduta) yang pernah diberi ASI sebesar 97,36%, tahun 2022 mengalami kenaikan hingga ditemukan data cakupan anak berumur kurang dari 2 tahun (baduta) yang pernah diberi ASI sebesar 97,74%, tahun 2023 terjadi penurunan dengan presentasi baduta yang pernah diberi ASI yaitu sebesar 97,70% (BPS Kabupaten Cilacap, 2023).

Sementara itu, cakupan anak berumur kurang dari 2 tahun (baduta) yang diberikan ASI selama sehari di Cilacap sebesar 87,69%. Hal ini berarti masih terdapat 12,31% baduta yang tidak mendapatkan ASI selama sehari. Hal ini menunjukkan bahwa banyak ibu yang telah melahirkan belum menyusui bayinya setelah melahirkan (BPS Kabupaten Cilacap, 2023).

Pemberian ASI Eksklusif merupakan suatu bentuk perilaku. Menurut teori perilaku *Lawrence Green*, faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan ada tiga, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi, faktor pemungkin (*enabling factors*) mencakup sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku, dan faktor penguat (*reinforcing factors*) mencakup dukungan petugas kesehatan, keluarga, teman, serta undang-undang dan peraturan yang berlaku (Notoatmodjo, 2014 dalam

Widyawati *et al.*, 2023). Faktor penguat untuk ASI Eksklusif salah satunya adalah perawatan payudara.

Perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui) untuk memperlancarkan pengeluaran ASI (Nasution, 2024). Stimulasi dengan cara melakukan perawatan payudara pada kelenjar payudara dapat memengaruhi produksi ASI, terutama pada minggu pertama laktasi. Perawatan payudara sangat penting dan harus dilakukan sedini mungkin, sekitar 1 sampai 2 hari setelah melahirkan. Perawatan dilakukan 2 kali sehari tujuannya adalah untuk mengoptimalkan produksi ASI melalui stimulasi kelenjar susu dengan pemijatan, mencegah terjadinya bendungan ASI atau pembengkakkan payudara, serta menjaga kelenturan dan kekuatan puting (Damanik, 2020).

Pada ibu *postpartum* apabila perawatan payudara yang tidak efektif dapat menimbulkan masalah payudara diantaranya putting susu terbenam atau datar, putting ibu lecet, luka atau payudara yang bengkak karena bendungan ASI sampai kemungkinan terjadinya mastitis. Hal ini dapat terjadi karena keterampilan perawatan payudara yang buruk sehingga dapat menurunkan produksi ASI (Sutama *et al.*, 2020). Perawatan payudara yang dilakukan oleh *postpartum* secara rutin dapat mencegah terjadinya masalah payudara dan dapat meningkatkan produksi ASI hal ini didapatkan bahwa dari 68 responden, ibu nifas yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 37 responden (54,4%) (Apriana, 2023), dan dari 45 responden didapatkan 26 responden (57,8%) tidak dilakukan perawatan payudara (Delvina *et al.*, 2022).

Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian ASI eksklusif. Sebagian besar wanita secara fisik mampu menyusui, jika mendapatkan dorongan dan motivasi dari suami. Banyak ibu menyusui ragu bahwa produksi ASI mereka tidak akan memenuhi kebutuhan bayi mereka (Nelson, 2000 dalam Lestari, 2023). Oleh karena itu, peran dan dukungan suami sangat penting untuk keberlanjutan ibu yang menyusui bayinya. Hal ini disebabkan karena ibu yang mendapatkan dukungan suami merasa tidak sendirian karena ada yang membantu mereka ketika mereka mengalami kesulitan. Jika suami membantu dengan bantuan fisik, mental, dan material untuk memenuhi semua keinginan istri, keinginan ibu untuk menyusui bayinya akan meningkat karena ingin menjadi ibu yang baik untuk anak-anaknya (Lestari, 2023).

Dukungan suami yang tidak efektif terhadap ibu *postpartum* dapat memiliki dampak signifikan terhadap faktor psikologis dan tingkat kenyamanan pada ibu yang akan berpengaruh terhadap produksi hormon oksitosin dan menurunnya produksi ASI. Hal ini disebabkan karena sebagian besar suami beranggapan bahwa aktivitas menyusui adalah proses yang cukup melibatkan dua pihak yaitu ibu dan bayi. Keterlibatan secara emosional ternyata dapat menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI atau *let down reflex* yang dipengaruhi oleh faktor psikis atau keadaan mental ibu. Selain itu seorang suami diharapkan dapat memberikan pengaruh baik kepada ibu bahwa semakin baik proses menyusui bayi maka semakin baik pula hubungan emosi yang akan terjalin antara ibu dan bayi (Sinta *et al.*, 2020). Dukungan dari suami yang diberikan kepada ibu *postpartum* dapat

meningkatkan produksi ASI hal ini dibuktikan dengan data dari 68 responden, ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya sebanyak 38 responden (55,9%) (Apriana, 2023), dan dari 45 responden didapatkan 22 responden (48,9%) suami yang tidak mendukung (Delvina *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 30 April 2025 kepada 10 ibu *postpartum* didapatkan bahwa terdapat 4 responden mengatakan perawatan payudaranya baik dan 6 responden mengatakan perawatan payudaranya tidak baik, 9 responden mengatakan suami mendukung dan 1 responden mengatakan suaminya tidak mendukung, 8 responden mengatakan produksi ASI lancar dan 2 responden mengatakan produksi ASI tidak lancar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘Hubungan Perawatan Payudara Dan Dukungan Suami Dengan Produksi ASI Pada Ibu *Postpartum* Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Utara II’.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara perawatan payudara dan dukungan suami dengan produksi ASI pada ibu *postpartum*.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara perawatan payudara dan dukungan suami dengan produksi ASI pada ibu *postpartum*.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi gambaran perawatan payudara pada ibu *postpartum*.
 - b. Mengidentifikasi gambaran dukungan suami terhadap ibu *postpartum*.
 - c. Mengidentifikasi gambaran produksi ASI pada ibu *postpartum*.
 - d. Menganalisis hubungan perawatan payudara dengan produksi ASI.
 - e. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan produksi ASI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat secara teoritis yakni sebagai kajian pustaka dan sumber pustaka baru dalam dunia penelitian dan pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membangun semangat penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang hubungan perawatan payudara dan dukungan suami dengan produksi ASI pada ibu *postpartum*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Meningkatkan pengetahuan ibu *postpartum* tentang pentingnya perawatan payudara yang baik dan benar serta dukungan suami untuk produksi ASI setelah melahirkan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk peneliti berikutnya dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama melakukan penelitian.

c. Bagi tempat penelitian

Sebagai bahan masukan dalam rangka memberikan informasi dan edukasi pada ibu *postpartum* tentang merawat payudara yang baik dan benar untuk meningkatkan produksi ASI.

d. Bagi instansi

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bahan bacaan dan masukan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa-mahasiswi mengenai hubungan perawatan payudara dan dukungan suami dengan produksi ASI ibu *postpartum*.

E. Keaslian Penelitian

No.	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Tujuan dan Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1.	(Lestari, 2023)	<p>Hubungan antara Perawatan Payudara, Kondisi Psikologis Ibu dan Dukungan Suami dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Postpartum.</p> <p>Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara perawatan payudara, psikologis ibu, dan dukungan suami dengan produksi ASI pada ibu <i>postpartum</i> di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur. Metode penelitian ini yaitu menggunakan analitik kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>. Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji <i>chi-square</i>.</p>	<p>Variabel independen yaitu payudara, kondisi ibu, dan suami</p> <p>Variabel dependen adalah dukungan sedangkan variabel produksi ASI.</p>	<p>Hasil analisis univariat kelancaran produksi ASI baik 65,4%, melakukan perawatan payudara 67,3%, kondisi psikologis tidak cemas 53,8%, dan suami mendukung 78,8% dan analisa bivariat perawatan payudara (<i>p</i>-value = 0,000), kondisi psikologis ibu (<i>p</i>-value = 0,002) dan dukungan suami (<i>p</i>-value = 0,000), yang berarti ada hubungan antara perawatan payudara, kondisi psikologis ibu dan dukungan suami dengan kelancaran</p>	<p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi dan waktu penelitian 2. Variabel yang akan diteliti <p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian 2. Variabel yang akan diteliti 3. Desain penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> 4. Analisa data yang digunakan <i>chi-square</i>

						produksi ASI pada ibu postpartum.	
2.	(Amelia et al., 2023)	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui temuan mengenai pentingnya peran ayah sebagai <i>breastfeeding father</i> dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Metode penelitian ini yaitu deskriprif dengan pendekatan telaah <i>literature</i> . Penelitian ini tidak menggunakan uji analisis.	Variabel independen yaitu <i>breastfeeding father</i> dan variabel dependen adalah pemberian ASI Eksklusif.	Hasil dalam penelitian adalah peran <i>breastfeeding father</i> sangat penting dalam mencapai keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan emosional, peran dalam kelancaran produksi ASI, hingga pengetahuan dan keterlibatan ayah serta pembagian peran merupakan faktor yang mendukung keberhasilan ASI eksklusif.	Perbedaan :	1. Variabel yang akan diteliti 2. Lokasi, subjek, dan waktu peelitian 3. Desain penelitian menggunakan talaah <i>literatur</i>	Persamaan : Tidak ada
3.	(Indah Komala Sari, 2023)	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan perawatan payudara dan frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi asi Menyusui Dengan pada ibu menyusui	Variabel independen yaitu perawatan Payudara dan frekuensi menyusui dengan variabel dependen adalah kelancaran produksi ASI.	Hasil analisis univariat 58,4% kelancaran produksi ASI tidak lancar, lebih dari separuh 53,2% tidak kelancaran produksi ASI.	Perbedaan :	1. Variabel yang akan diteliti 2. Lokasi, subjek penelitian	Persamaan : melakukan perawatan

	Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya.	diwilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Metode penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> .	payudara pada ibu menyusui, lebih dari separuh 59,7% frekuensi menyusui tidak tepat dan analisa bivariat perawatan payudara dengan p-value 0,002 dan frekuensi menyusui dengan p-value 0,000, artinya ada hubungan antara perawatan payudara dan frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.	1. Variabel yang diteliti 2. Desain penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> 3. Analisa data yang digunakan <i>chi-square</i>
4.	(Delvina et al., 2022) Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Air Susu Ibu (ASI)	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi air susu ibu pada ibu yang menyusui di wilayah kerja UPTD Puskesmas	Variabel independen yaitu makanan ibu, pemberian ASI ibu, perawatan payudara ibu, pola istirahat ibu, dan dukungan suami sedangkan variabel	Hasil analisa univariat didapatkan 55,6% makanan cukup, 51,1% pemberian ASI tidak sesuai, 57,8% tidak dilakukan perawatan Perbedaan : 1. Variabel yang diteliti 2. Lokasi, waktu dan subjek penelitian Persamaan :

Pada Ibu Rimbo data tahun 2021. Metode penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> .	Ibu dependen adalah produksi Air Susu Ibu.	payudara, 62,2% pola istirahat kurang cukup, 55,6% responden bekerja, 51,1% dukungan suami, 62,2% produksi ASI cukup dan analisa bivariat didapatkan makanan ibu ($p=0,0015$, OR=6), pemberian ASI ibu ($p=0,019$, OR=6), perawatan payudara ibu ($p=0,000$, OR=3), pola istirahat ibu ($p=0,000$, OR=19), dukungan suami ($p=0,000$, OR=22), artinya ada hubungan makanan ibu, pemberian ASI ibu, perawatan payudara ibu, pola istirahat ibu, dukungan suami dengan Produksi Air Susu Ibu Pada Ibu Yang Menyusui.	1. Variabel yang diteliti 2. Desain penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> 3. Analisa data yang digunakan <i>chi-square</i>
---	--	--	---

5.	(Lidiyanti & Putri, 2024) Hubungan Dukungan Suami, Pijat Laktasi dan Asupan Nutrisi dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas di PMB SRD Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang Tahun 2023	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami, pijat laktasi dan asupan nutrisi dengan kelancaran produksi ASI di PMB SRD Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang Tahun 2023. Metode penelitian ini yaitu menggunakan analitik kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> .	Variabel independen yaitu dukungan suami, pijat laktasi dan asupan nutrisi sedangkan variabel dependen adalah kelancaran produksi ASI.	Hasil univariat sebagian besar mendukung (57,1%), pijat laktasi dilakukan (58,7), asupan nutrisi baik (66,7) dan produksi ASI lancar (52,4%) dan analisa bivariat dukungan suami (p value=0,018), pijat laktasi (p value=0,000) dan asupan nutrisi (p value=0,000), artinya terdapat hubungan antara dukungan suami, pijat laktasi dan asupan nutrisi dengan kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di PMB SRD Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang Tahun 2023.	analisis	Perbedaan :
						<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang diteliti 2. Lokasi dan waktu penelitian <p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian produksi ASI lancar 2. Variabel yang diteliti 3. Desain penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> 4. Analisa data yang digunakan <i>chi-square</i>

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian